



Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital

Satria Bangsawan^{1*}, Mahrinasari MS², Angga Febrian³, Igo Febrianto⁴,
Dwi Nugroho⁵, Gigih Forda Nama⁶, Khashia Nadia Putri Pramudiyanto⁷,
Princhita Nabila Maram Pahlawan⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

⁸ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: satria.bangsawan@feb.unila.ac.id

Received 24-07-2026

Revised 09-08-2026

Published 04-09-2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan pemahaman 30 pelaku UMKM di Desa Wisata Pulau Legundi dalam mengelola keuangan secara sistematis, transparan, dan berbasis digital, termasuk kemampuan menyusun laporan arus kas serta laba rugi secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan dipusatkan di balai desa dengan melibatkan aparatur desa, pelaku UMKM, dan komunitas wisata lokal sebagai mitra. Metode yang digunakan mencakup penyampaian materi, studi kasus, praktik, serta pendampingan intensif penggunaan aplikasi keuangan digital dan sistem kasir digital (*Point of Sale/POS*) untuk pencatatan transaksi secara *real-time*. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan literasi keuangan digital peserta, kemampuan menyusun laporan keuangan berbasis aplikasi, serta pemanfaatan sistem POS dalam pencatatan keuangan dan transaksi peserta. 78% pelaku usaha mampu mengoperasikan aplikasi POS selama pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Selain itu, penggunaan aplikasi POS telah membantu para pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis secara akurat berbasis data keuangan demi mendukung keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Literasi Keuangan; UMKM; Pelatihan dan Pendampingan; Desa Wisata; Aplikasi Keuangan Digital

ABSTRACT

This community service initiative aims to enhance the capacity and understanding of 30 MSME operators in the Legundi Island Tourism Village in managing their finances in a systematic, transparent and digital manner, including the ability to prepare cash flow and profit and loss statements independently. The programme was centred at the village hall and involved village officials, MSME operators and the local tourism community as partners. The methods employed included the delivery of training materials, case studies, practical exercises, and intensive guidance on the use of digital financial applications and digital point-of-sale (POS) systems for real-time transaction recording. The results of the community service programme demonstrated an improvement in participants' digital financial literacy, their ability to prepare application-based financial reports, and the utilisation of POS systems in recording participants' finances and transactions. 78 per cent of business owners were able to operate the POS application during the training and mentoring sessions. Furthermore, the use of the POS application has helped business owners make accurate, data-driven business decisions to support the sustainability of their businesses.

Keywords: Financial literacy; MSMEs; Digital Financial applications; Tourism village; Training and Mentoring.



PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan usaha local (Kersten et al., 2017). Salah satu bentuk pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan wisata diwujudkan melalui keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menyediakan berbagai produk maupun jasa bagi wisatawan Pulau Legundi. Keberadaan UMKM tersebut menjadi salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat sekaligus mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan (Ahmad et al., 2021).

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, sebagian besar pelaku UMKM di Pulau Legundi masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan. Praktik pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana bahkan sebagian besar belum dilakukan secara sistematis. Pendapatan usaha masih sering tercampur dengan keuangan pribadi sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara nyata. Rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana menyebabkan pelaku UMKM kesulitan melakukan evaluasi usaha, mengendalikan biaya operasional, maupun merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan (Oktaviani et al., 2024).

Sejak tahun 2021, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pulau Legundi secara berkelanjutan. Program tersebut diawali dengan pelatihan pengembangan desa wisata (Bangsawan et al., 2021), kemudian dilanjutkan dengan implementasi website interaktif (Bangsawan, Mahrinasari, Nama, Febrian, et al., 2023), pelatihan *digital content marketing* (Bangsawan, Mahrinasari, Nama, & Febrian, 2023), hingga pelatihan pemasaran digital bagi pelaku UMKM (Bangsawan et al., 2024). Berbagai kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi usaha. Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa transformasi digital yang telah dilakukan masih memerlukan penguatan pada aspek manajemen internal usaha, terutama pengelolaan keuangan berbasis digital.

Oleh karena itu, Fokus kegiatan pengabdian tahun 2026 diarahkan pada optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan aplikasi keuangan digital sebagai kelanjutan dari program-program sebelumnya. Penguatan aspek keuangan menjadi penting karena keberhasilan pemasaran digital perlu didukung oleh sistem administrasi dan pengelolaan keuangan yang baik agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan (Gosal & Nainggolan, 2023). Perkembangan teknologi digital saat ini menyediakan berbagai aplikasi keuangan yang mampu membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan sederhana, hingga memonitor kondisi usaha

secara *real-time* (Marino-Romero et al., 2024). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi serta profesionalisme pengelolaan usaha masyarakat (Kusumawardhani et al., 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan usaha, belum terbiasanya pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, minimnya pemanfaatan dan belum optimalnya penggunaan aplikasi keuangan digital sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM juga belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga informasi mengenai kondisi usaha sulit diketahui secara akurat (Utami, 2023). Selain itu, keterbatasan literasi keuangan digital menyebabkan berbagai aplikasi keuangan yang sebenarnya mudah digunakan belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, terutama UMKM (Faiz et al., 2024). Keterbatasan literasi keuangan digital menandakan UMKM belum mampu berperan dalam ekosistem digitalisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa peran UMKM dalam transformasi ekosistem digitalisasi dalam kategori rendah (Affandi et al., 2024).

Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi keuangan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Peserta diberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi digital, penyusunan laporan keuangan sederhana, pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis *mobile*, penggunaan sistem kasir digital (*Point of Sale/POS*), serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pendampingan dilakukan secara intensif agar peserta mampu menerapkan wawasan materi yang diperoleh ke dalam aktivitas usaha.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan transfer pengetahuan tentang penggunaan aplikasi keuangan digital kepada pelaku UMKM. Kegiatan ini mendorong pelaku UMKM untuk mengoptimalkan perangkat teknologi yang dimiliki untuk mengontrol keuangan usaha yang dijalankan. Penggunaan aplikasi keuangan digital POS dapat membuat laporan keuangan lebih tertib, transparan, dan berbasis data sehingga dapat meningkatkan daya saing serta keberlanjutan UMKM di Desa Wisata Pulau Legundi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Universitas Lampung berlangsung pada tahun 2026 dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Desa Wisata Pulau Legundi dalam pengelolaan keuangan usaha secara sistematis melalui pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Kegiatan ini disusun dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelatihan dan pendampingan, serta tahap evaluasi, dan tindak lanjut keberlanjutan program.

Tahapan Kegiatan



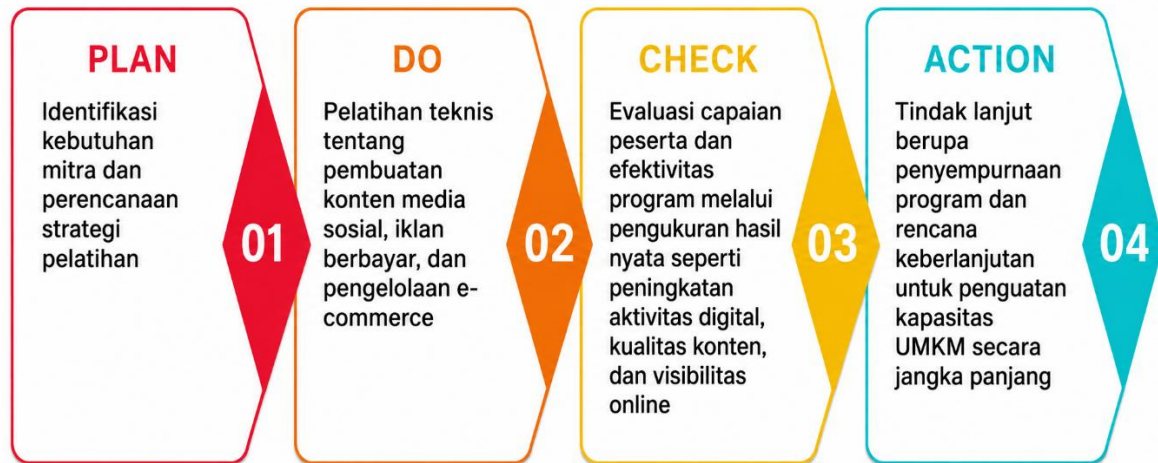
Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan materi pelatihan, pembagian tugas tim pengabdian, serta koordinasi dengan aparat desa, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan terkait. Selain itu, dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan UMKM, tingkat literasi keuangan digital, serta kebutuhan peserta terhadap aplikasi keuangan yang mudah digunakan. Tahap pelatihan difokuskan pada penyampaian konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, praktik penggunaan aplikasi keuangan digital, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan sistem kasir digital (*Point of Sale/POS*).

Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan secara berkala agar mampu mengimplementasikan materi yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari. Evaluasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan melalui pengamatan terhadap perkembangan peserta, diskusi, serta pemberian umpan balik untuk memastikan seluruh materi dapat diterapkan secara optimal. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pre test dan pos test dengan mengukur pemahaman, kemampuan, keterampilan, pemanfaatan, dan ketersediaan peserta dalam menggunakan aplikasi POS. Dalam hal ini, mahasiswa turut dilibatkan sebagai pendamping teknis dalam membantu peserta menggunakan aplikasi keuangan digital selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung.

Kegiatan pengabdian tersebut dirancang menggunakan pendekatan siklus manajemen mutu *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) sebagai kerangka pelaksanaan program agar seluruh tahapan berjalan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai ditampilkan pada Gambar 2 (Azhari & Sutarman, 2024). Pada tahap Plan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan diskusi bersama pelaku UMKM serta pemerintah desa. Tahap *Do* diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan yang meliputi pengelolaan keuangan usaha, pencatatan transaksi berbasis aplikasi digital, penyusunan laporan arus kas dan laba rugi sederhana, serta penggunaan sistem kasir digital (*Point of Sale/POS*). Selanjutnya,

tahap *Check* dilakukan melalui evaluasi hasil pelatihan dengan pre-test dan post-test. Pada tahap *Action*, tim pengabdian memberikan pendampingan lanjutan, rekomendasi perbaikan, serta strategi keberlanjutan agar peserta mampu menerapkan sistem pengelolaan keuangan digital secara mandiri.



Gambar 2. Siklus Manajemen Kegiatan Pengabdian

Untuk mendukung keberhasilan metode pelaksanaan, tim menyusun prosedur kerja berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra dan tingkat kesiapan pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi digital. Program diseminasi dilakukan melalui pelatihan yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi keuangan digital, menyusun laporan keuangan sederhana, memanfaatkan sistem kasir digital (*Point of Sale/POS*), serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Radicic & Petković, 2023).

HASIL KEGIATAN

Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan UMKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi lapangan dan diskusi bersama aparat desa serta pelaku UMKM untuk memperoleh gambaran mengenai praktik pengelolaan keuangan yang telah diterapkan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang berada di Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran belum menerapkan sistem administrasi keuangan yang memadai. Pencatatan transaksi usaha sehari-hari mereka dilakukan secara manual dan sederhana pada buku tulis. Beberapa pelaku usaha lainnya bahkan mengandalkan ingatan mereka tanpa melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai omzet, biaya operasional, laba usaha, dan arus kas tidak terdokumentasi dengan baik sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usahanya maupun menyusun perencanaan keuangan secara lebih terukur.

Selain keterbatasan dalam pencatatan keuangan, hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga arus kas bisnis tidak dapat dipisahkan secara jelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengetahui posisi keuangan, menghitung keuntungan yang sebenarnya, serta menentukan kebutuhan modal kerja. Di sisi lain mereka juga kesulitan untuk menentukan kapan akan mengembangkan usahanya karena mereka tidak mengetahui posisi keuangan dari usahanya secara baik.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung administrasi keuangan juga masih sangat terbatas. Sebagian besar peserta belum mengenal aplikasi pencatatan keuangan digital maupun sistem *Point of Sale* (POS) yang mampu mengotomatisasi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi pengelolaan keuangan dan digitalisasi administrasi usaha masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi melalui program pelatihan dan pendampingan.

Tabel 1. Hasil identifikasi kondisi awal pelaku UMKM Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran

No	Indikator Kondisi Awal	Jumlah UMKM (n=30)	Persentase
1	Melakukan pencatatan keuangan secara rutin	8	26,7%
2	Melakukan pencatatan sederhana (tidak rutin)	14	46,7%
3	Tidak melakukan pencatatan keuangan	8	26,7%
4	Memisahkan keuangan usaha dan pribadi	7	23,3%
5	Mencampurkan keuangan usaha dan pribadi	23	76,7%
6	Pernah menggunakan aplikasi keuangan digital	5	16,7%
7	Belum pernah menggunakan aplikasi keuangan digital	25	83,3%
8	Mengetahui cara menyusun laporan laba rugi sederhana	8	26,6%
9	Belum mengetahui cara menyusun laporan laba rugi sederhana	22	73,3%

Sumber: data olah pengabdian

Hasil identifikasi pada table 1 di atas menunjukkan bahwa baru 26,7% pelaku usaha UMKM telah melakukan pencatatan keuangan secara rutin, 46,7% melakukan pencatatan sederhana, dan 26,7% belum melakukan pencatatan sama sekali. Sementara itu, sebagian besar pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dan keluarga dengan hasil usaha. Tabel 1 di atas juga mengungkapkan bahwa baru 16,7% peserta pernah menggunakan aplikasi keuangan digital sederhana sedangkan 83,3% lainnya belum pernah menggunakannya. Rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam Menyusun laporan keuangan juga terlihat dari 26,6% pelaku usaha yang baru memahami cara Menyusun laporan keuangan laba rugi secara sederhana. Temuan ini memperkuat pentingnya memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam meningkatkan kapabilitas mereka untuk mengelola keuangan sekaligus

mendorong adopsi terhadap teknologi digital pada usaha yang dijalankan (Cantika et al., 2024).

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang berorientasi pada kebutuhan peserta. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, teknik pencatatan transaksi, penyusunan laporan arus kas dan laba rugi sederhana, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital sebagai alat bantu administrasi usaha. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan sistem kasir digital (*Point of Sale/POS*) yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara otomatis dan menghasilkan laporan penjualan secara real-time.

Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara partisipatif melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi, diskusi, dan praktik langsung. Peserta diminta mengunduh aplikasi keuangan digital pada telepon genggam masing-masing, kemudian melakukan simulasi pencatatan transaksi usaha berdasarkan kondisi nyata yang mereka hadapi. Selama sesi praktik, peserta didampingi oleh tim pengabdian sehingga setiap kendala teknis dapat diselesaikan secara langsung. Pendekatan praktik tersebut bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas usaha sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis praktik menjadi salah satu faktor yang mendorong keberhasilan adopsi teknologi pada UMKM (Gonzalez-Varona et al., 2024).



Gambar 3. Sosialisasi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Aplikasi Keuangan Digital

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara berkala. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha maupun komunikasi daring untuk memastikan peserta mampu menggunakan aplikasi keuangan digital secara konsisten. Tim pengabdian memberikan bimbingan mengenai pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, penggunaan fitur-fitur aplikasi, hingga interpretasi informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pendampingan juga diberikan kepada peserta yang mulai menerapkan sistem kasir digital agar proses pencatatan transaksi penjualan dapat berjalan lebih efektif dan terintegrasi dengan laporan keuangan usaha.



Gambar 4. Praktik Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital dan Sistem Kasir Digital oleh Peserta

Mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian berperan aktif sebagai pendamping teknis selama kegiatan berlangsung. Selain membantu peserta dalam mengoperasikan aplikasi keuangan digital, mahasiswa juga memberikan pendampingan dalam mengatasi kendala penggunaan teknologi serta memastikan setiap peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pelatihan dengan baik. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan program dan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi keberlanjutan kegiatan pengabdian di Desa Wisata Pulau Legundi. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang berorientasi pada kebutuhan mitra, kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih profesional. Penerapan aplikasi keuangan digital diharapkan tidak hanya mempermudah proses administrasi usaha, tetapi juga meningkatkan transparansi, akurasi pencatatan, serta kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis berdasarkan informasi keuangan yang tersedia (Amara et al., 2024).

Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan tatap muka yang membahas konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, teknik pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penggunaan aplikasi keuangan digital. Peserta mengikuti sesi pelatihan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi penggunaan aplikasi yang dipandu langsung oleh tim pengabdian. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai penerapan aplikasi keuangan digital pada berbagai jenis usaha yang mereka jalankan.



Gambar 2. Diskusi Pengelolaan Keuangan UMKM Bersama Pelaku Usaha

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mempermudah pelaku UMKM dalam mengetahui posisi keuangan usahanya. Sebagian besar dari peserta telah menginstal aplikasi dan menggunakannya untuk mencatat hasil usaha yang sejauh ini masih dilakukan secara manual. Penggunaan aplikasi tersebut memudahkan pelaku usaha karena tidak mengharuskan membuat laporan laba rugi, neraca, dan arus kas secara manual atau pun terpisah. Aplikasi POS telah mengakomodir dan menyediakan fitur untuk menampilkan laporan tersebut secara otomatis (Eliezer & Sfenrianto, 2025).

Tingkat Pemahaman Tentang Pengelolaan Keuangan dan POS

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan bertujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha menggunakan aplikasi keuangan digital. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan melalui observasi, diskusi, sesi tanya jawab, serta praktik langsung selama pelatihan berlangsung.

Tabel 2. Evaluasi Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Pelatihan Pengelolaan Keuangan Digital

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Prosentase Pemahaman
Pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha	Sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha.	Peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan merupakan dasar dalam mengetahui kondisi usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis.	85 %
Keterampilan melakukan pencatatan transaksi	Pencatatan masih dilakukan secara manual, sederhana, bahkan sebagian belum melakukan pencatatan sama sekali.	Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi keuangan digital secara lebih sistematis.	80%
Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana	Peserta belum memahami cara menyusun laporan arus kas maupun laporan laba rugi sederhana.	Peserta mulai mampu menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan data transaksi yang telah dicatat pada aplikasi.	78%
Pemanfaatan aplikasi keuangan digital	Sebagian besar peserta belum pernah menggunakan aplikasi keuangan digital maupun sistem POS.	Peserta mampu mengoperasikan aplikasi keuangan digital dan mulai memanfaatkan fitur-fitur dasar dalam kegiatan usaha.	78%
Kesediaan menerapkan sistem keuangan digital	Pengelolaan keuangan masih dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa sistem yang jelas.	Peserta menunjukkan antusiasme dalam menerapkan pencatatan keuangan digital dan aktif berkonsultasi selama proses pendampingan berlangsung.	85%

Hasil evaluasi yang tertera di dalam Tabel 2 di atas memperlihatkan peningkatan pemahaman, keterampilan, kemampuan dalam mengoperasikan teknologi dalam melakukan pencatatan keuangan, dan kemauan dalam menggunakannya dalam operasional usaha sehari-hari. Peningkatan tersebut tergambar dari kemampuan dalam mengoperasionalkan perangkat teknologi untuk mencatat laporan keuangan. Sebagian besar peserta memahami dan meningkat keterampilannya dalam mencatat keuangan usahanya secara digital.

Peningkatan tersebut menjadi out put dari pendampingan dan simulasi pencatatan transaksi yang dilakukan dengan sistem kasir digital (*Point of Sale*). Tim pengabdian mendampingi setiap peserta dalam melakukan input transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami informasi yang dihasilkan oleh aplikasi. Pendekatan praktik langsung ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta sehingga mereka mampu menerapkan sistem pengelolaan keuangan digital secara mandiri pada usaha masing-masing setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Keuangan Digital di Desa Wisata Pulau Legundi telah memberikan dampak pemahaman tentang digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM. Program pengabdian yang dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan pengelolaan keuangan usaha, praktik penggunaan aplikasi keuangan digital, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pendampingan dalam implementasi sistem kasir digital (*Point of Sale/POS*) membawa perubahan paradigma yang semula mereka banyak melakukan pencatatan secara manual beralih ke pencatatan secara digital. Pelaku usaha yang semula tidak mencatat setiap transaksi mulai melakukan pencatatan secara rutin untuk mengetahui arus kas usahanya. Kegiatan ini telah mendorong pelaku UMKM untuk mengoptimalkan sistem pengelolaan keuangan digital secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan efisiensi administrasi usaha, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM di Desa Wisata Pulau Legundi.

Program pengabdian ini perlu dilanjutkan sebagai upaya untuk terus meningkatkan kemampuan pelaku UMKM yang sejauh ini belum memiliki banyak keterampilan, khususnya di bidang teknologi informasi. Penguatan kolaborasi juga perlu ditekankan antara Universitas Lampung, pemerintah desa, instansi terkait, dan pelaku UMKM. Kolaborasi ini penting untuk dilakukan untuk menjamin program pengabdian yang berkelanjutan dan proses transfer pengetahuan terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 70,

102376. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376>

- Ahmad, M., Majeed, A., Khan, M. A., Sohaib, M., & Shehzad, K. (2021). Digital financial inclusion and economic growth: Provincial data analysis of China. *China Economic Journal*, 14(3), 291–310. <https://doi.org/10.1080/17538963.2021.1882064>
- Amara, G., Nurhalisa, L., Nadia, P., & Apit, W. (2024). *The mediating role of intention in the digital bookkeeping adoption among MSMEs in Indonesia*. 5(2). <https://doi.org/doi.org/10.53378/353074>
- Azhari, F. N., & Sutarman, S. (2024). Transforming SME operations with real-time mobile POS and Firebase integration. *International Journal of Science, Technology, Engineering and Mathematics*, 4(4), 108–135. <https://doi.org/10.53378/ijstem.353134>
- Bangsawan, S., Mahrinasari, M. S., Ahadiat, A., Ribhan, R., Kesumah, F. S. D., & Febrian, A. (2021). Pengembangan Desa Wisata melalui Pelatihan dan Pembinaan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 79–90. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i2.615>
- Bangsawan, S., Mahrinasari, M. S., Febrian, A., Nama, G. F., & Pahlawan, P. N. M. (2024). Penerapan Social Media Marketing Untuk Meningkatkan Daya Tarik Kunjungan Desa Wisata Pulau Legundi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 2404–2417. <https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5447>
- Bangsawan, S., Mahrinasari, M. S., Nama, G. F., & Febrian, A. (2023). Pelatihan dan pendampingan desain digital content marketing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1093–1101. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2947>
- Bangsawan, S., Mahrinasari, M. S., Nama, G. F., Febrian, E. A., & Kesumah, F. S. D. (2023). Pengembangan Desa Wisata Pulau Legundi Kabupaten Pesawaran Lampung Melalui Implementasi Komunikasi Website Interaktif. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 1(3), 134–146. <https://doi.org/10.54012/devotion.v1i3.125>
- Cantika, A. S. R., Santi, N., Hotmauli, R., Dela, P., & Wiwit, A. S. (2024). Digital Bookkeeping Adoption among MSMEs in Indonesia: Extension of Technology Acceptance Model. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 11(8), 990–1003. <https://doi.org/10.47191/jefms/v9-i7-57>
- Eliezer, D. V., & Sfenrianto, S. (2025). Understanding POS ABC adoption in Indonesia: a quantitative analysis using modified UTAUT. *CommIT*, 19(2), 167–181. <https://doi.org/10.21512/commit.v19i2.13258>
- Faiz, F., Le, V., & Masli, E. K. (2024). Determinants of digital technology adoption in innovative SMEs. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(4), 100610. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100610>
- Gonzalez-Varona, J. M., López-Paredes, A., Poza, D., & Acebes, F. (2024). Building and development of an organizational competence for digital transformation in SMEs. *ArXiv Preprint ArXiv:2406.01615*. <https://doi.org/10.3926/jiem.3279>
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The influence of digital financial literacy on

- Indonesian SMEs' financial behavior and financial well-being. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), 11. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164>
- Kersten, R., Harms, J., Liket, K., & Maas, K. (2017). Small Firms, large Impact? A systematic review of the SME Finance Literature. *World Development*, 97, 330–348. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.04.012>
- Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). Investigating digital financial literacy and its impact on SMEs' performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), 5. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097>
- Marino-Romero, J. A., Palos-Sanchez, P. R., & Velicia-Martin, F. (2024). Evolution of digital transformation in SMEs management through a bibliometric analysis. *Technological Forecasting and Social Change*, 199, 123014. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123014>
- Oktaviani, N. F., Yusnita, R. T., & Yuniar, E. S. (2024). Analysis of the Financial Performance of Tasikmalaya City MSMEs through Financial digital literacy, Digital payment, and Financial report application in the Era of Digitalization of MSMEs. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 9(1), 70–79. <https://doi.org/10.17509/jbme.v9i1.65047>
- Radicić, D., & Petković, S. (2023). Impact of digitalization on technological innovations in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Technological Forecasting and Social Change*, 191, 122474. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122474>
- Utami, N. (2023). Analysis of the use of financial technology and financial literacy among MSMEs. *MBIA*, 22(1), 11–21. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2217>